

Pengaruh Media Audi Visual terhadap Kemampuan Membaca pada Anak Kelas Dua Sekolah Dasar

Muhammad Iqbal¹, Rizqi Fadullah², Salwa Hayati Sopyan³, Yayan Alpian⁴

^{1,2,3,4} Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Buana Perjuangan Karawang

e-mail: sd20.muhammadiqbal@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak

Kemajuan dunia mempengaruhi banyak hal termasuk dalam bidang pendidikan, hal ini sangat membantu siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya. Maka dari itu dengan inovasi yang ada maka dikembangkan kembali menjadi animasi pembelajaran guna membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi secara langsung untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media yang telah dipersiapkan. Selain itu pemilihan media juga dilihat dari karakter siswa di kelas dimana penelitian ini berfokus pada siswa kelas dua SDN Warung Bambu 2. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru menghadapi anak hiperaktif yang cukup banyak. Dari data yang telah dikumpulkan maka di tarik sebuah kesimpulan media audio visual berupa animasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca pada siswa. Hal ini dilihat dari kegiatan menonton animasi saat didalam kelas, dimana terjadi sebuah kesalahan pada infokus yang menyakibatkan suara dari video tidak terdengar dengan jelas. Walaupun demikian, dengan semangat siswa membaca teks yang ada dalam video animasi. Selain itu Peran guru juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa, dimana guru kelas dari dua dari SDN Warung Bambu 2 ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pengajaran pada siswa yang hiperaktif.

Kata kunci: *Media Audio Visual, Kemampuan Membaca dan Siswa*

Abstract

World progress affects many things, including in the field of education, this really helps students to further develop their abilities. Therefore, with the existing innovation, it was redeveloped into learning animation to help teachers in teaching and help students understand lessons. This research uses a qualitative method where the data collection technique uses a direct observation method to see student learning outcomes before and after using the media that has been prepared. Apart from that, the choice of media is also seen from the character of the students in the class, where this research focuses on second grade students at SDN Warung Bambu 2. This is a challenge for teachers when dealing with

quite a lot of hyperactive children. From the data that has been collected, a conclusion can be drawn that audio-visual media in the form of learning animations has a big influence on students' reading abilities. This can be seen from the activity of watching animation while in class, where an error occurred in the focus which resulted in the sound from the video not being heard clearly. However, with enthusiasm the students read the text in the animated video. Apart from that, the role of the teacher also greatly influences students' abilities, where the class teachers from two of SDN Warung Bambu 2 can be said to be successful in providing teaching to hyperactive students.

Keywords : *Audio Visual Media, Reading Ability and Students*

PENDAHULUAN

Untuk mengembangkan kemampuan anak, maka pendidikan sangatlah penting. Pendidikan dapat diperoleh dari sekolah sebagai tempat menuntut ilmu, pendidikan yang diberikan disekolah akan mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan dalam diri siswa (Rahayu et al., 2022). Menurut Habibi pendidikan adalah salah satu satuan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan fasilitas untuk siswa agar tubuh dan berkembang dengan baik. Keluarga adalah tempai pertama bagi siswa untuk mencari ilmu, ibu adalah madrasah pertama ai anaknya. Pendidikan yang diberikan dalam lingkungan keluarga adalah pendidikan karakter (Mauizatul Hasanah, 2023). Sedangkan sekolah adalah tempat tidak lanjut setelah pendidikan dikeluarga untuk mendapatkan pendidikan formal yang tidak didapatkan dilingkungan keluarga.

Kemajuan dunia mempengaruhi banyak hal termasuk dalam bidang pendidikan, hal ini sangat membantu siswa untuk lebih mengembangkan kemampuannya (Saryoko et al., 2020). Dengan kemajuan yang ada dan fasilitas yang sudah semakin canggih membuat proses belajar dan mengajar lebih menyenangkan bagi siswa (Janah & Kurniawati, n.d.). Hal ini juga menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru untuk belajar dan membuat inovasi dalam proses belajar agar dapat lebih menyenangkan dan dapat memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan disekolah (Azis & Hidayat, 2022).

Media adalah salah satu bentuk bantuan agar siswa dapat lebih menahami pelajaran yang diberikan oleh guru (Fitriyani et al., n.d.). Pemilihan media tidak dapat dilakukan sembarangan dimana harus melakukan analisis terlebih dahulu agar media benar-benar dapat membantu siswa (Lawotan et al., 2023). Tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan media namun, dengan kemajuan IPTEK menciptakan media yang dapat membaantu siswa dalam semua mata pelajaran dan menyenangkan (Yus & Saragih, 2023). Media memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penningkatan hasil belajar pada siswa.

Media audio visual berbentuk animasi, dimana animasi sendiri banyak diminati oleh banyak siswa khususnya siswa sekolah dasar (Fitriyani et al., n.d.). Maka dari itu dengan inovasi yang ada maka dikembangkan kembali menjadi animasi pembelajaran guna membantu guru dalam mengajar dan membantu siswa dalam memahami pelajaran. Dengan menggunakan media animasi akan menumbuhkan minat belajar dan semangat pada siswa untuk pergi ke sekolah (Aprilia et al., 2022).

Membaca adalah salah satu dari bagian kemampuan berbahasa, membaca merupakan bentuk penerjemahan dari sebuah gambar ataupun simbol dalam bentuk ucapan. Kemampuan membaca harus diajarkan sejak dini, hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan (Kurniawati & Koeswanti, 2020). Disekolah sendiri membaca sudah diajarkan saat dikelas satu dan dua sekolah dasar guna mendukung proses belajar ditahap selanjutnya (Ambarita et al., 2021) .

Karena membaca diterapkan pada siswa sekolah dasar pada kelas satu dan dua dimana usia siswa masih sangat dini. Hal ini menimbulkan masalah yang berupa kesulitan belajar, hal ini dipengaruhi oleh karakter siswa yang hiperaktif (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Kesulitan untuk fokus pada pelajaran membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru dalam kelas.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi secara langsung untuk melihat hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media yang telah dipersiapkan. Pemilihan media sendiri didasari dengan kemajuan IPTEK saat ini, dimana media yang digunakan adalah media audio visual yang berupa animasi belajar. Selain itu pemilihan media juga dilihat dari karakter siswa dikelas dimana penelitian ini berfokus pada siswa kelas dua SDN Warung Bambu 2, saat dilakukan observasi hampir seluruh siswa kelas dua ini adalah anak yang hiperaktif yang membuat siswa tidak dapat fokus pada pelajaran, dengan menggunakan media ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data yang telah dikumpulkan maka di tarik sebuah kesimpulan media audio visual berupa animasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca pada siswa. Hal ini dilihat dari kegiatan menonton animasi saat didalam kelas, dimana terjadi sebuah kesalahan pada infokus yang menyakibatkan suara dari video tidak terdengar dengan jelas. Walaupun demikian, dengan semangat siswa membaca teks yang ada dalam video animasi.

Selain itu meskipun siswa tidak dapat diam saat kegiatan berlangsung dan selalu bertanya terkait hal yang diluar kegiatan namun, siswa dapat fokus dan mengingat apa yang ada didalam video. Dengan kata lain media audio visual bukan hanya membantu meningkatkan hasil belajar maupun kemampuan siswa melainkan juga dapat membuat siswa yang hiperaktif fokus pada pelajaran.

Peran guru juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa, dimana guru kelas dari dua dari SDN Warung Bambu 2 ini dapat dikatakan berhasil dalam memberikan pengajaran pada siswa yang hiperaktif. Hal ini didukung dengan karakter guru yang kreatif dan inovatif dengan maka guru dapat menyusun rancangan sebelum saat proses belajar berlangsung (Muhammad Irfan Hidayat, 2022). Selain itu mendekati siswa yang hiperaktif tidak harus menggunakan kekerasan. Pada dasarnya siswa hiperaktif itu haus dengan perhatian dari

orang-orang disekitarnya. Maka dari itu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan perhatian dan pujian (TriNolaMulfiani, Dadan Suryana, 2022)

Pembahasan

SDN Warung Bambu 2 adalah salah satu sekolah di daerah Karawang, dimana sekolah ini masih menggunakan kurikulum 2013 dalam proses belajarnya. Dimana disekolah ini memiliki fasilitas yang dapat bilang lengkap dimana setiap kelas terdapat dua buah kipas angin untuk membuat siswa merasa nyaman saat belajar dalam kelas, selain itu sekolah ini juga mempunyai infokus untuk menunjang proses belajar mengajar dalam kelas, setiap kelas memiliki dua buah guru, fungsi dari setiap guru adalah memebrikan pengajaran dan mengawasi siswa hal ini dilakukan untuk menciptakan kelas yang kondusif.

Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung ke sekolah, dimana penelitian ini berfokus pada kemampuan membaca pada siswa kelas dua di SDN Warubg Bambu 2. Hal yang pertama dilakukan adalah mewawancarai guru mengenai kemampuan siswa dan cara mengajar guru.

Hasilnya adalah siswa di kelas dua berjumlah lebih dari 30 siswa dimana siswwa laki-laki lebih dominan daripada siswa perempuan. Namun, walaupun demikian hal ini tidak mempengaruhi hasil belajar dari setiap siswa. Melaikan hal yang mempengaruhi kemampuan siswa adalah karakter siswa itu sendiri, dimana Hampir semua siswa kelas dua di SDN Warung Bambu dua ini adalah anak yang hiperaktif bukan hanya siswa laki-laki nya saja namun juga siswa perempuannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru menghadapi anak hiperaktif yang cukup banyak. Hal ini di dukung dengan karakter siswa yang berbeda-beda, biasanya anak hiperaktif adalah siswa yang sulit untk diam dan fokus dalam belajar. Selain itu anak hiperatif cenderung bersikap superior dan mudah marah (Wulan Nurafifaha, 2023).

Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bima Prakoso, Fera Novami. Dimana penelitia ini berfokus pada anak ADHD atau anak hiperakktif, penelitian ini tidak mendapatkan hasil yang diinginkan namun, dari penelitian ini dapat digambarkan kesulitan menghadapi anak hiperaktif. Diperlukan guru khusus ataupun pelatihan untuk memberikan pengajaran yang hiperaktif (Bima Prakoso, 2023).

Walaupun demikian hasil belajar siswa cukup tinggi, selain itu hampir semua siswa sudah bisa membaca hanya dua orang siswa saja yang belum dapat membaca dengan lancar. hal ini dikarenakan kedua siswa ini adalah siswa yang paling hiperaktif dari siswa lain. Maka dari itu guru fokus pada kedua siswa ini agar dapat membaca dengan lancar. Hal yang dilakukan oleh guru adalah setiap proses belajar guru meminta siswa khususnya kedua siswa tersebut untuk maju kedepan menulis dan membaca bacaan yang di sediakan oleh guru. Walaupun demikian cara ini cukup efektif dimana, siswa sangat bersemangat saat guru meminta mereka maju kedepan. Dilihat dari hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas dua ini senang perhatian khususnya perhatian dari guru. Hal ini didukung oleh sifat siswa yng selalu berebut untuk maju kee depan.

Selain itu guru juga menggunakan infokus untuk mendukung proses belajar dalam kelas, hal ini dapat meningkatkan fokus siswa pada materi yang diajarkan. Penggunaan media dalam proses belajar untuk kelas yang dipenuhi dengan anak hiperaktif adalah cara

terbaik karena dengan media maka siswa diikut sertakan dalam proses belajar, bukan hanya dengan melihat lalu menyimak melainkan siswa dapat ikut serta kedalamnya (Nopa Wilyanita, Susi Herlinda, 2023).

Saat dilakukan observasi secara langsung dalam kelas, siswa sangat senang dengan kedatangan kami. Dimana banyak siswa yang mengajukan pertanyaan terkait penelitian ini, usia dini adalah usia dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi didukung dengan hal yang baru mereka lihat maka anak akan langsung mencari tahu dengan cara bertanya (Urbaningrum et al., 2022). Setelah mendapatkan data dari guru kelas maka diputuskan media yang digunakan adalah media audio visual yang berupa animasi belajar yang terdapat kalimat percakapan didalamnya, hal ini bertujuan agar siswa bukan hanya menonton namun, juga membaca apa yang ada dalam vidio. Dimana hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dari masing-masing siswa.

SIMPULAN

Hal yang mempengaruhi kemampuan siswa adalah karakter siswa itu sendiri, dimana Hampir semua siswa kelas dua di SDN Warung Bambu dua ini adalah anak yang hiperaktif bukan hanya siswa laki-laki nya saja namun juga siswa perempuannya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru mengahdapi anak hiperaktif yang cukup banyak. Dari data yang telah dikumpulkan maka di tarik sebuah kesimpulan media audio visual berupa animasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca pada siswa. Hal ini dilihat dari kegiatan menonton animasi saat didalam kelas, dimana terjadi sebuah kesalahan pada infokus yang menyakibatkan suara dari vidio tidak terdengar dengan jelas. Walaupun demikian, dengan semangat siswa membaca teks yang ada dalam vidio animasi. Selain itu Peran guru juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa, dimana guru kelas dari dua dari SDN Warung Bambu 2 ini dapat dikatakan berhasil dalam memebrikan pengajaran pada siswa yang hiperaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Aprilia, E., Rahmawati, F. P., & Widodo, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Materi Perkalian dan Pembagian Melalui Video Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 254–260. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v4i3.234>
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Azis, A. A., & Hidayat, S. (2022). *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR* Pengaruh Game Online Free Fire Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar (Vol. 9, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

- Bima Prakoso, F. N. (2023). Program pembelajaran bagi siswa dengan ADHD di SDN Rejowinangun Yogyakarta. *LITERAL:Disability Studies Journal*, 1.
- Fitriyani, N. A., Camiela, S. T., Putri, A. M., Maymanah, A., Dewi, I. F., & Mayanty, S. (n.d.). Pengembangan Media Komik Matematika Berbasis Android pada Materi Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian untuk Pembelajaran di Kelas III Sekolah Dasar.
- Janah, N., & Kurniawati, R. P. (n.d.). Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar Pengaruh Model Blended Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Tematik Siswa Sekolah Dasar. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Kurniawati, R. T., & Koeswanti, H. D. (2020). Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2634>
- Lawotan, Y. E., Lembang, M. M., & Hero, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kantong Doraemon dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Kelas III SDI Belang. *Journal on Education*, 5(3), 6483–6491. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1435>
- Mauizatul Hasanah, R. E. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN ANAK DI LINGKUNGAN KELUARGA. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1. <https://jpk.joln.org/index.php/2/article/view/2/4>
- Muhammad Irfan Hidayat, B. H. S. (2022). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK HIPERAKTIF KELAS V SD MUHAMMADIYAH AMBARKETAWANG 2, GAMPING, SLEMAN. *Ēi-Midad:Jurnal PGMI*, 14.
- Nopa Wilyanita, Susi Herlinda, D. R. W. (2023). Efektifitas Peran Guru Pendamping (Shadow Teacher) Anak Hiperaktif Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11589>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Saryoko, A., Sari, R., Rianto, V., & Rosyida, S. (2020). Pemanfaatan IPTEK Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Masyarakat Pela Mampang Di Masa Pandemi. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 304–310. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v3i2.920>
- TriNolaMulfiani, Dadan Suryana, N. M. (2022). Studi Kasus Permasalahan Sosial Anak Hiperaktif di Taman Kanak-Kanak, Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10090>
- Urbaningrum, A., Ferdiansyah, M., & Laksana, R. B. (2022). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas 5 SD Negeri 8 Sekayu. *Indonesian Research Journal On Education*, 3(1), 756–761. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.62>
- Wulan Nurafifaha, S. R. (2023). Analisis Kepribadian Anak Hiperaktif dalam Proses Pembelajaran di Kelas II Sekolah Dasar serta Upaya Mengatasinya. *Mindset:Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3.

Yus, A. A., & Saragih, P. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1509–1517. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3186>